

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh manajemen modal kerja yang diukur melalui variabel *days sales outstanding (DSO)*, *days inventory outstanding (DIO)*, dan *days payable outstanding (DPO)* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets (ROA)*, dengan struktur modal yang diprosikan oleh debt to equity ratio (DER) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan jumlah sampel sebanyak 46 data observasi yang diperoleh dari 12 perusahaan makanan olahan dan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Berdasarkan serangkaian pengujian statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Hipotesis

Kode	Hipotesis	Pengaruh	Hasil	Keterangan
H1	DIO berpengaruh terhadap ROA	Positif	Signifikan	Diterima
H2	DSO berpengaruh terhadap ROA	Negatif	Signifikan	Diterima
H3	DPO berpengaruh terhadap ROA	Positif	Tidak Signifikan	Ditolak
H4	DER memoderasi pengaruh DIO terhadap ROA	Positif	Tidak Signifikan	Ditolak
H5	DER memoderasi pengaruh DSO terhadap ROA	Positif	Tidak Signifikan	Ditolak
H6	DER memoderasi pengaruh DPO terhadap ROA	Negatif	Signifikan	Diterima

1. *Days Inventory Outstanding (DIO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada perusahaan makanan olahan dan tembakau dalam sampel penelitian mampu mendukung peningkatan profitabilitas. Ketersediaan persediaan yang memadai memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pasar secara optimal dan menjaga kelancaran proses produksi dan penjualan. Signifikansi pengaruh ini dapat dipengaruhi oleh perencanaan persediaan yang baik, sistem distribusi yang efisien, serta karakteristik industri makanan olahan dan tembakau yang memiliki perputaran produk relatif cepat.
2. *Days Sales Outstanding (DSO)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama periode penagihan piutang, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun karena dana perusahaan tertahan dalam piutang dan tidak dapat segera digunakan untuk kegiatan operasional. Sebaliknya, percepatan penagihan piutang meningkatkan likuiditas dan efisiensi perputaran kas. Signifikansi hubungan ini dapat dipengaruhi oleh kebijakan kredit perusahaan, efektivitas sistem penagihan, kualitas pelanggan, serta besarnya proporsi penjualan kredit.
3. *Days Payable Outstanding (DPO)* tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* sehingga hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya pembayaran utang usaha belum menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan dalam sampel penelitian.

Ketidaksignifikanan ini dapat terjadi karena variasi DPO antar perusahaan relatif rendah, kebijakan kredit dari pemasok yang ketat, serta kecenderungan perusahaan menjaga hubungan baik dengan pemasok melalui pembayaran yang relatif tepat waktu. Selain itu, perusahaan kemungkinan lebih mengandalkan sumber pendanaan lain sehingga pemanfaatan utang usaha belum berdampak kuat pada profitabilitas.

4. Debt to Equity Ratio (DER) tidak mampu memoderasi pengaruh DIO terhadap ROA sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan persediaan dan profitabilitas lebih dipengaruhi oleh faktor operasional perusahaan dibandingkan oleh struktur pendanaan. Ketidaksignifikanan moderasi dapat disebabkan oleh keputusan pengelolaan persediaan yang bersifat operasional, tingkat *leverage* perusahaan yang relatif stabil, serta penggunaan utang yang tidak secara khusus dialokasikan untuk pembiayaan persediaan.
5. DER tidak mampu memoderasi pengaruh DSO terhadap ROA sehingga hipotesis kelima ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penagihan piutang lebih ditentukan oleh kebijakan kredit dan kualitas pelanggan dibandingkan oleh struktur modal perusahaan. Ketidaksignifikanan ini dapat dipengaruhi oleh manajemen piutang yang bersifat operasional, penggunaan utang yang tidak berkaitan langsung dengan pembiayaan piutang, serta stabilitas struktur modal pada perusahaan dalam sampel penelitian.
6. DER mampu memoderasi pengaruh DPO terhadap ROA sehingga hipotesis keenam diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berperan dalam

memperkuat atau memperlemah hubungan antara kebijakan pembayaran utang usaha dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tertentu cenderung lebih sensitif terhadap pengelolaan kewajiban jangka pendek sehingga strategi penundaan pembayaran utang usaha dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap kinerja laba. Signifikansi moderasi ini dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan utang usaha sebagai sumber pendanaan jangka pendek, tekanan likuiditas, serta perbedaan strategi pengelolaan kewajiban pada masing-masing tingkat DER.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan makanan olahan dan tembakau disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja, khususnya pada aspek pengelolaan piutang dan persediaan. Perusahaan perlu mengupayakan percepatan periode penagihan piutang melalui evaluasi kebijakan kredit, peningkatan kualitas analisis kelayakan kredit pelanggan, serta penguatan sistem penagihan agar perputaran kas dapat berlangsung lebih optimal. Selain itu, perusahaan perlu mempertahankan tingkat persediaan pada level yang optimal sehingga mampu memenuhi permintaan pasar tanpa menimbulkan beban biaya penyimpanan yang berlebihan. Dalam pengelolaan utang usaha, perusahaan hendaknya tetap mempertimbangkan keseimbangan antara pemanfaatan kredit dari pemasok dan pemeliharaan

hubungan bisnis yang baik dengan pemasok, dengan tetap memperhatikan kondisi struktur modal perusahaan.

2. Bagi investor

Investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga mencermati indikator manajemen modal kerja seperti DSO, DIO, dan DPO sebelum mengambil keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki periode penagihan piutang lebih singkat dan pengelolaan persediaan yang efisien umumnya menunjukkan kinerja operasional yang lebih baik. Selain itu, investor perlu mempertimbangkan struktur modal perusahaan karena pada kondisi tertentu tingkat *leverage* dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif terhadap rasio-rasio tersebut diharapkan dapat membantu investor dalam mengevaluasi kualitas kinerja sekaligus profil risiko perusahaan secara lebih akurat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel serta periode pengamatan agar tingkat generalisasi hasil penelitian menjadi lebih kuat. Peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti *cash conversion cycle* (CCC), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, maupun likuiditas. Selain itu, penggunaan cakupan sektor industri yang berbeda atau penerapan metode analisis yang lebih beragam diharapkan

mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara manajemen modal kerja, struktur modal, dan profitabilitas.